

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM

Dalam penelitian ini, untuk penyebaran kuesionernya dibatasi kepada lembaga tertentu. Adapun ketentuan-ketentuannya yaitu:

1. Koperasi syariah sudah berbadan hukum provinsi dan bergerak dibidang jasa keuangan.
2. Koperasi syariah sudah memberikan laporan-laporan yang terkait dengan perkembangan dan pertumbuhannya kepada Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Serta, koperasi tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap dari 2016-2017.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan di atas, maka objek yang dijadikan dalam penelitian ini ialah Koperasi Syariah yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari 1 kota yaitu Yogyakarta dan 4 kabupaten yaitu Sleman, Bantul, Gunung Kidul dan Kulon Progo. Berikut data penyebaran kuesioner untuk anggota koperasi syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memenuhi kriteria :

Tabel 4. 1 Data Penyebaran Kuesioner

Kuesioner	Frekuensi	Persentase
Kuesioner yang disebar	86	100%
Kuesioner yang kembali	80	93%
Kuesioner yang dapat diolah	70	87,5%

Sumber: data kuesioner yang sudah diolah

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah kuesioner yang disebarakan kepada para anggota koperasi syariah yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel yaitu sebanyak 86 kusioner. Dari ke-86 kuesioner tersebut, hanya 80 yang mengembalikan kuesionernya. Artinya, ada 6 kuesioner yang tidak kembali. Adapun penyebab tidak kembalinya kuesioner itu yaitu dikarenakan ada beberapa koperasi syariah yang meminta kuesioner tersebut sebagai arsip.

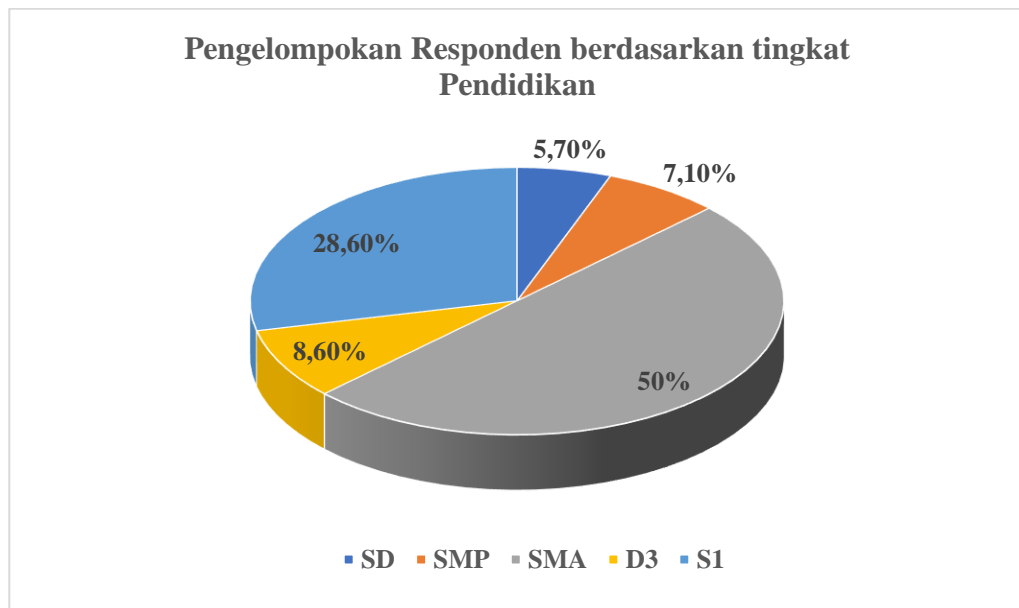
## B. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 70 orang dan sudah menjadi anggota koperasi syariah di salah satu koperasi syariah yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun pengklasifikasiannya sebagai berikut.



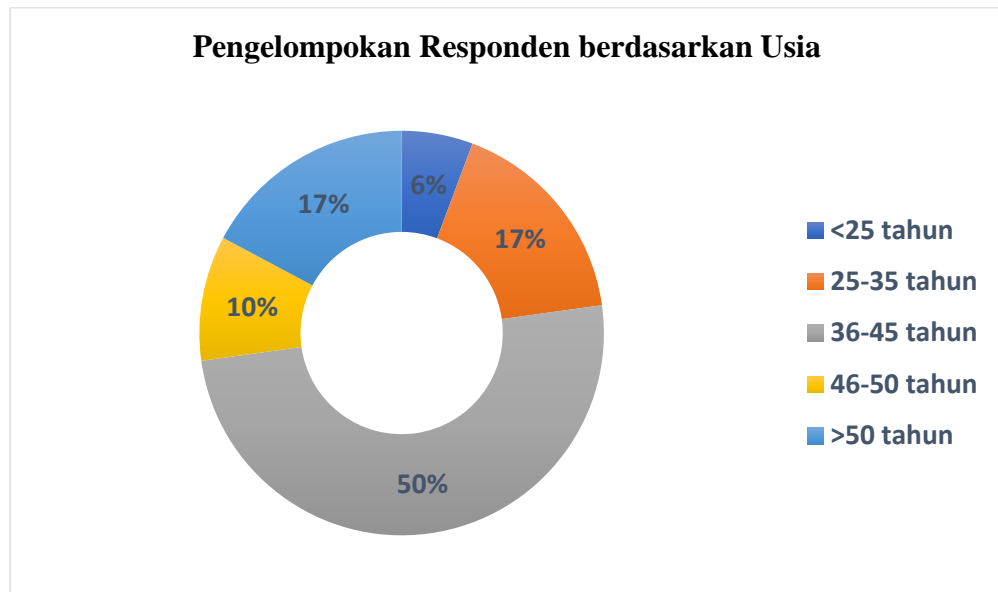
Gambar 4. 1 Pengelompokan Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 41,40% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 68,60%.



Gambar 4. 2 Pengelompokan Responden berdasarkan tingkat Pendidikan

Dari diagram di atas, dapat dilihat bahwa pengelompokan responden berdasarkan tingkat pendidikannya ada 50% berpendidikan terakhir SMA, 7,10% berpendidikan terakhir SMP, 5,70% berpendidikan terakhir SD, 28,60% berpendidikan terakhir S1 dan 8,60% berpendidikan terakhir D3.



Gambar 4. 3 Pengelompokan Responden berdasarkan Usia

Data di atas menunjukkan bahwa pengelompokan responden berdasarkan usia memiliki persentase untuk usia <25 tahun sebanyak 6%, usia 25-35 tahun sebanyak 17%, usia 36-45 tahun sebanyak 50%, usia 46-50 sebanyak 10% dan usia >50 tahun sebanyak 17%.

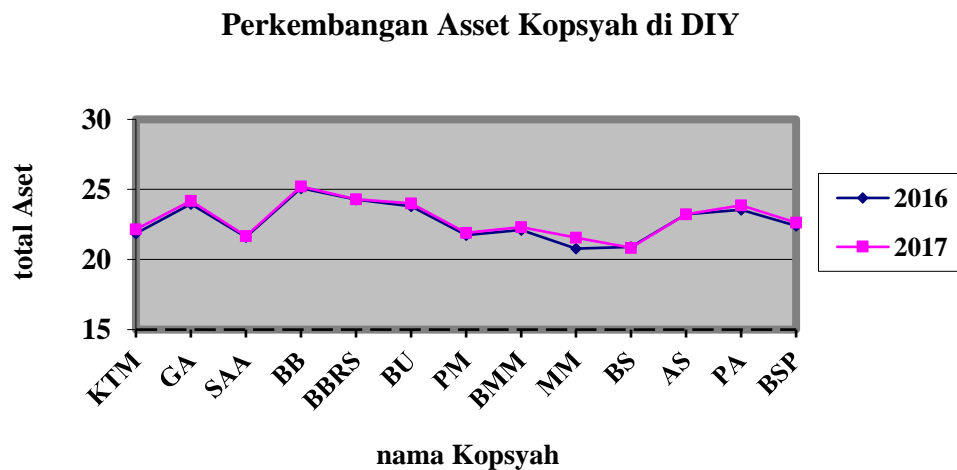


Gambar 4. 4 Pengelompokan Responden berdasarkan lama menjadi Anggota

Data di atas, menunjukkan pengelompokan responden berdasarkan lama menjadi anggota, yaitu responden yang sudah menjadi anggota selama 2-5 tahun sebanyak 54%, responden yang sudah menjadi anggota selama 6-10 tahun sebanyak 36%, dan responden yang sudah menjadi anggota selama lebih dari 10 tahun sebanyak 36%.

### C. ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SYARIAH

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa indikator dalam variabel kinerja keuangan yang dijadikan titik fokusnya. Diantaranya yaitu pada total assetnya, tingkat SHU, dan nilai BOPOnya. Adapun perkembangan yang dimiliki oleh masing-masing indikatornya sebagai berikut:

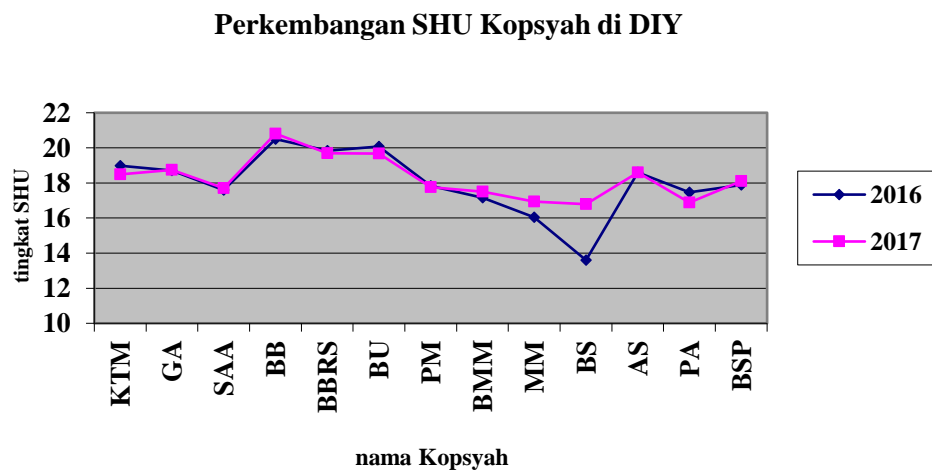


Gambar 4. 5 Perkembangan Asset Kopsyah di DIY

Sumber: laporan Keuangan Koperasi Syariah di DIY yang sudah diolah

Dilihat dari grafik diatas, perkembangan asset Kopsyah tahun 2016-2017 memiliki nilai yang stabil. Dimana grafik dari kopsyah KTM, GA, SAA, BB, BBRS, BU, PM, BMM, MM, BS, AS, PA, dan BSP tidak mengalami perubahan total asset yang signifikan.

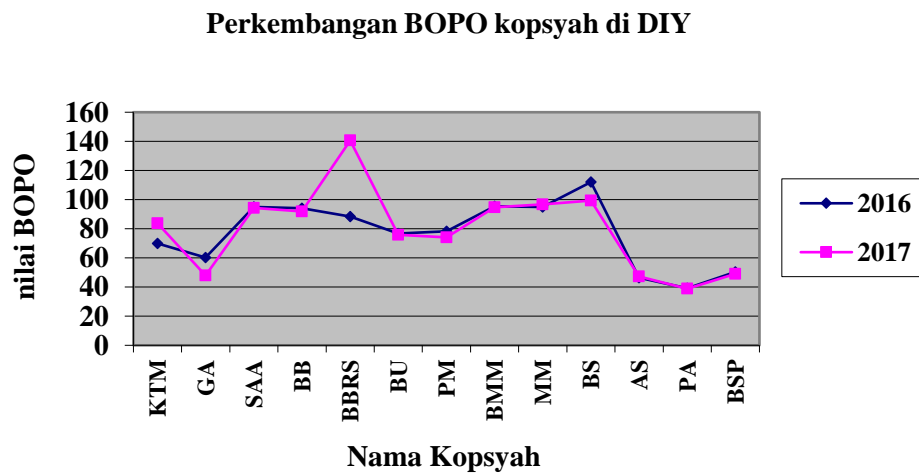
Sedangkan perkembangan nilai SHU Kopsyah DIY dari tahun 2016-2017 juga relatif stabil, hal itu dapat dilihat dari grafik berikut.



Gambar 4. 6 Perkembangan SHU Kopsyah di DIY

Sumber: laporan Keuangan Koperasi Syariah di DIY yang sudah diolah

Adapun untuk tingkat perkembangan BOPO Kopsyah di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2016-2017 sebagai berikut.



Gambar 4. 7 Perkembangan BOPO Kopsyah di DIY

Sumber: laporan Keuangan Koperasi Syariah di DIY yang sudah diolah

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi nilai BOPO dari tahun 2016-2017 mengalami kenaikan dan penurunannya yang cukup fluktuatif. Audina (2018:41) mengatakan bahwa rata-rata nilai BOPO yang dimiliki koperasi syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2016-2017 sebesar 67,5%. Hal ini disebabkan karena koperasi syariah yang ada di Yogyakarta belum optimal dalam melakukan pengelolaan biaya operasionalnya sehingga nilai biaya operasionalnya besar, sedangkan nilai pendapatan operasionalnya kecil.

#### D. ANALISIS DATA

Dalam menganalisis model PLS, maka yang harus dilakukan yaitu mengevaluasi *outer model* dan *inner model* nya.

## 1. Analisis Statistik Inferensial

### a. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model merupakan suatu model pengukuran yang digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas data.

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing indikator penelitian dalam mengukur suatu konsep yang memang harus diukur (Cooper dalam Abdillah dan Jogiyanto, 2015:194). Ada dua kriteria untuk menilai *outer model* itu valid atau tidak, yaitu:

##### a) Validitas Konvergen (*Convergent validity*)

Validitas konvergen ialah suatu tingkatan untuk mengukur korelasi suatu konsep dengan konsep lainnya yang secara teoritisnya harus berkorelasi positif (Bambang dan Lina dalam Putra, 2015:96).

Terdapat dua kriteria dalam menilai *outer model* itu sudah memenuhi syarat *konvergen validity* (untuk konstruk reflektif), ialah: (1) *loading factor*nya di atas 0,70. Akan tetapi, indikator dengan nilai loading antara 0,40-0,70 tetap harus dipertahankan dan dipertimbangkan. (2) untuk nilai *p value* dianggap signifikan apabila *p* nya  $<0,05$ . Apabila telah mengikuti persyaratan di atas, maka pengukuran konstraknya dianggap sudah memenuhi syarat validitas konvergen (Sholihin dan Dwi, 2013:66).



Tabel 4. 2 *Combined loading and cross-loading*

	KM	PK	PI	P value
P1	(0,507)	0,191	-0,110	0,002
P2	(0,761)	0,058	-0,134	<0,001
P3	(0,711)	0,019	0,220	<0,001
P4	(0,453)	0,020	0,239	0,024
P5	(-0,204)	0,627	0,164	0,158
P6	(-0,076)	-0,226	0,699	0,355
P7	(0,656)	-0,070	0,054	<0,001
P8	(0,686)	0,063	0,059	<0,001
P9	(0,664)	0,213	-0,091	<0,001
P10	(0,175)	0,621	-0,303	0,148
P11	(0,648)	0,035	-0,201	<0,001
P12	(-0,077)	0,326	-0,081	0,344
P13	(-0,024)	-0,334	0,297	0,440
P14	(-0,334)	0,349	-0,158	0,068
P15	(-0,486)	0,392	-0,197	0,011
P16	0,150	(0,859)	-0,128	<0,001
P17	0,133	(0,864)	-0,104	<0,001
P18	-0,260	(0,784)	-0,076	<0,001
P19	-0,166	(0,803)	-0,103	<0,001
P20	-0,020	(0,864)	-0,123	<0,001
P21	-0,153	(0,765)	0,193	<0,001
P22	-0,051	(0,599)	0,188	<0,001
P23	0,286	(0,531)	0,251	0,004
P24	0,242	(0,509)	0,107	0,002
P25	0,095	-0,180	(0,620)	<0,001
P26	-0,076	0,267	(0,014)	0,446

P27	0,070	0,280	(0,605)	<0.001
P28	-0,068	-0,397	(0,616)	<0.001
P29	0,068	0,155	(0,538)	0.005
P30	-0,194	0,088	(0,798)	<0.001
P31	-0,055	0,116	(0,758)	<0.001
P32	0,137	-0,080	(0,744)	<0.001

Sumber: Hasil Olah data menggunakan Warp PLS 6.0 (2019)

#### (1) Validitas Konvergen untuk konstruk Kontribusi Modal

Penelitian dengan variabel Kontribusi Modal memiliki 15 indikator. Berdasarkan dari *output software* WarpPLS 6.0 menampilkan *loading factor* untuk P1 sebesar 0,507; P2 sebesar 0,761; P3 sebesar 0,711; P4 sebesar 0,453; P5 sebesar -0,205; P6 sebesar -0,077; P7 sebesar 0,656; P8 sebesar 0,685; P9 sebesar 0,664; P10 sebesar 0,175; P11 sebesar 0,648; P12 sebesar -0,078; P13 sebesar -0,023; P14 sebesar -0,335; dan P15 sebesar -0,487. Sedangkan untuk *p-value* dari masing-masing indikator menunjukkan angka sebesar 0,002; <0,001; <0,001; 0,024; 0,157; 0,353; <0,001; <0,001; <0,001; 0,148; <0,001; 0,342; 0,441; 0,067; dan 0,010. Dilihat dari angka-angka yang diperoleh di atas, maka bisa ditarik kesimpulan untuk indikator P1, P2, P3, P4, P7, P8, P9, P11 memenuhi kriteria >0,40 dan layak untuk dipertahankan.

Tabel 4. 3 Nilai *Loading* Konstruk Kontribusi Modal

	KM	<i>p-value</i>	Keterangan
P1	(0,507)	0,002	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P2	(0,761)	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P3	(0,711)	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P4	(0,453)	0,024	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P5	(-0,205)	0,157	Tidak memenuhi <i>convergent validity</i>
P6	(-0,077)	0,353	Tidak memenuhi <i>convergent validity</i>
P7	(0,656)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P8	(0,685)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P9	(0,664)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P10	(0,175)	0,148	Tidak memenuhi <i>convergent validity</i>
P11	(0,648)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P12	(-0,078)	0,342	Tidak memenuhi <i>convergent validity</i>
P13	(-0,023)	0,441	Tidak memenuhi <i>convergent validity</i>

P14	(-0,335)	0,067	Tidak memenuhi <i>convergent validity</i>
P15	(-0,487)	0,010	Tidak memenuhi <i>convergent validity</i>

Sumber: *output* program WarpPLS 6.0 yang dioalah (2019)

Dilihat dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hanya P1, P2, P3, P4, P7, P8, P9, dan P11 yang memenuhi syarat *loading*. Untuk nilai *p-value* dari kelima belas indikator yang tidak memenuhi kriteria  $<0,05$  hanya indikator P5, P6, P10, P12, P13, dan P14. Jadi, dari hasil yang diperoleh, dari 15 indikator variabel kontribusi modal tidak semuanya memenuhi validitas konvergen / *convergent validity*.

Dalam kasus ini, penghapusan indikator yang tidak memiliki nilai *loading*  $<0,40$  perlu dilakukan. Dilihat dari data yang diperoleh, indikator yang dihapus yaitu P5 (-0,205), P6 (-0,077); P10 (0,175), P12 (-0,078), P13 (-0,023), P14 (-0,335), dan P15 (-0,487).

Tabel 4. 4 *Combined loadings and cross-loading* setelah penghapusan indikator P5,P6,P10,P12,P13,P14, dan P15

	KM	PK	PI	<i>P value</i>
P1	(0.529)	114.457	115.922	0.002

P2	(0.748)	988.906	1.004.458	<0.001
P3	(0.761)	-4.820	-4.689	<0.001
P4	(0.529)	-2.350.060	-2.386.991	0.009
P7	(0.664)	-982.157	-997.397	<0.001
P8	(0.730)	278.347	282.714	<0.001
P9	(0.680)	999.286	1.014.833	<0.001
P11	(0.619)	348.541	354.006	<0.001

Sumber : hasil olah data program warpPLS 6.0 (2019)

Dari data di atas, diperoleh perhitungan yang menunjukkan bahwa indikator P1, P2, P3, P4, P7, P8, P9, dan P11 telah memenuhi kriteria *convergent validity* karena nilai *loading* yang dimiliki masing-masing indikator >0,40 yaitu dengan nilai 0,529; 0,748; 0,761; 0,529; 0,664; 0,730; 0,680; dan 0,619. Sedangkan untuk *p-value* kedepalan indikator menunjukkan <0,05. Berikut data yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4. 5 Nilai *loading* konstruk kontribusi modal setelah penghapusan indikator P5,P6,P10,P12,P13,P14, dan P15

	<i>Loading</i> KM	P value	Keterangan
P1	(0.529)	0.002	Memenuhi <i>convergent validity</i>

P2	(0.748)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P3	(0.761)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P4	(0.529)	0.009	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P7	(0.664)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P8	(0.730)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P9	(0.680)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P11	(0.619)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>

Sumber : hasil program warpPLS 6.0 yang dolah (2019)

(2) Validitas Konvergen untuk konstruk Pengambilan Keputusan

Penelitian dengan variabel Pengambilan Keputusan memiliki 8 indikator. Berdasarkan dari *output software WarpPLS 6.0* yang diterima menunjukkan *loading factor* yang diperoleh untuk P16 sebesar 0,869; P17 sebesar 0,864; P18 sebesar 0,784; P19 sebesar 0,803; P20 sebesar 0,864; P21 sebesar 0,765; P22 sebesar 0,599; P23 sebesar 0,531; dan P24 sebesar 0,509. Sedangkan *p-value* yang diperoleh dari masing-masing indikatornya yaitu <0,001; <0,001; <0,001; <0,001; <0,001; <0,001; 0,004; 0,002. Angka-angka

yang diperoleh menunjukkan bahwa kedepalan indikator ini memenuhi kriteria *loading* >0,40 .

Tabel 4. 6 Nilai *Loading* Konstruk Pengambilan Keputusan

	<i>Loading</i> PK	<i>p-value</i>	Keterangan
P16	(0.859)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P17	(0.864)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P18	(0.784)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P19	(0.803)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P20	(0.864)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P21	(0.765)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P22	(0.599)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P23	(0.531)	0.004	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P24	(0.509)	0.002	Memenuhi <i>convergent validity</i>

Sumber : *output* program WarpPLS 6.0 yang diolah (2019)

(3) Validitas Konvergen untuk konstruk Pengembangan Institusi/Koperasi Syariah

Penelitian dengan variabel Pengembangan Institusi/Koperasi Syariah memiliki 8 indikator. Berdasarkan dari hasil *output software* WarpPLS 6.0 menunjukkan *loading factor* yang dimiliki oleh P25 sebesar 0,620; P26 sebesar 0,014; P27 sebesar 0,605; P28 sebesar 0,6`6; P29 sebesar 0,538; P30 sebesar 0,798; P31 sebesar 0,758; dan P32 sebesar 0,744. Serta untuk *p-value* yang dimiliki masing-masing indikatornya yaitu <0,001; 0,446; <0,001; <0,001; 0,005; <0,001; <0,001; dan <0,001. Angka-angka yang diperoleh dari delapan indikator ini yang menunjukkan >0,40 hanya indikator P25, P27, P28, P29, P30, P31, dan P32. Berikut nilai loading konstruk dari Pengembangan Institusi/Koperasi Syariah.

Tabel 4. 7 Nilai *Loading* Konstruk Pengembangan Institusi/Koperasi Syariah

indikator	<i>Loading</i> PI	<i>P value</i>	Keterangan
P25	(0,620)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P26	(0.014)	0,446	Tidak memenuhi <i>convergent validity</i>
P27	(0,605)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>



P28	(0,616)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P29	(0,538)	0.005	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P30	(0,798)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P31	(0,758)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P32	(0,744)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>

Sumber : hasil program WarpPLS 6.0 yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat bahwa hanya P25, P27, P28, P29, P30, P31 dan P32 memenuhi kriteria *loading* > 0,40, sedangkan P26 memiliki *loading* <0,40. Begitupun dengan nilai *p-value* yang diperoleh yaitu hanya P25, P27, P28, P29, P30, P31 dan P32 yang memiliki nilai *p value* <0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa 8 indikator dalam konstruk pengembangan institusi/koperasi syariah tidak semuanya memenuhi *convergent validity*.

Dari data di atas, terdapat 1 indikator yang memiliki *loading* <0,40. Hal itu menyebabkan perlunya penghapusan indikator yang tidak memenuhi kriteria *loading*. Indikator yang perlu dihapus yaitu P26, karena indikator P26 ini hanya memiliki nilai *loading* sebesar 0,014.

Tabel 4. 8 *Combined loadings and cross-loading* konstruk pengembangan institusi/ koperasi syariah setelah penghapusan indikator P26

Indikator	KM	PK	PI	<i>P value</i>
P25	-309.445	-4.926.264	(0.620)	<0.001
P27	-312.028	-4.965.522	(0.605)	<0.001
P28	-107.949	-1.716.483	(0.615)	<0.001
P29	349.257	5.556.843	(0.538)	0.005
P30	168.864	2.690.274	(0.797)	<0.001
P31	210.921	3.357.422	(0.759)	<0.001
P32	-47.647	-761.162	(0.745)	<0.001

Sumber : *output* program WarpPLS 6.0 yang diolah (2019)

Setelah dilakukan penghapusan salah satu indikator yang tidak memenuhi kriteria, maka diperoleh hasil bahwa indikator P25, P27, P28, P29, P30, P31 dan P32 sudah memenuhi kriteria dengan nilai *loading* >0,40 dan nilai *p-value* nya <0,05. Berikut data yang disajikan dalam tabel:

Tabel 4. 9 Nilai *loading* konstruk pengembangan institusi/ koperasi syariah setelah penghapuan indikator P26

	<i>Loading</i> PI	<i>P value</i>	Keterangan
P25	(0.620)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>

P27	(0.605)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P28	(0.615)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P29	(0.538)	0.005	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P30	(0.797)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P31	(0.759)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
P32	(0.745)	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>

Sumber : *output* program WarpPLS 6.0 yang diolah (2019)

Untuk mengukur *convergent validity* ini tidak hanya melihat dari *cross loading* dan nilai *p-value* saja, akan tetapi ada alat pengukuran lainnya yang harus diperhatikan, yaitu nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Menurut Sholihin dan Dwi (2013:73) nilai AVE juga bisa digunakan untuk evaluasi validitas konvergen dengan kriteria  $AVE > 0,50$ . Berikut disajikan tabel hasil AVE setiap konstruk:

Tabel 4. 10 *Latent Variable Coefficients*

	KM	PK	PI
R-Squared	0,034	0,839	0,812
Adj.R-Squared	0,020	0,837	0,809

Composite Reliability	0,861	0,915	0,852
Cronbach's's alpha	0,813	0,893	0,795
Avg. Var. Extrac	0,440	0,553	0,455
Full Collin. VIF	18.591	649.727	570.462
Q-Squared	0,069	0,813	0,812

Sumber : *output* program WarpPLS 6.0 yang diolah (2019)

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, terdapat dua konstruk yang tidak memenuhi nilai *convergent validity*. Dimana Partisipasi Anggota yang terdiri dari Kontribusi Modal (KM), Pengambilan Keputusan (PK) dan Pengembangan Institusi (PI) dengan nilai AVE KM 0,440 <0,50; PK 0,553 > 0,50; dan nilai AVE PI sebesar 0,455 <0,50. Jadi, kesimpulannya tidak semua variabel memenuhi kriteria *convergent validiy*. Menurut Sholihin dan Dwi (2013:67) terdapat cara untuk meningkatkan nilai AVE ataupun mengatasi nilai AVE yang < 0,05 yaitu dengan cara mengapus indikator *loading* yang mendekati batas ukur/standarnya. Berikut tabel disajikan setelah melakukan penghapusan nilai indikator *cross loading* yang paling kecil.

Tabel 4. 11 *Latent Variable Coefficients* setelah penghapusan salah satu indikator yang ada di konstruk KM dan PI

	KM	PK	PI
R-Squared			
Adj.R-Squared			
Composite Reliability	0,864	0,915	0,848
Cronbach's alpha	0,811	0,893	0,775
Avg. Var. Extrac	0,515	0,553	0,529
Full Collin. VIF	1,765	742,082	24.926
Q-Squared			

Sumber : hasil program WarpPLS 6.0 yang diolah (2019)

Jadi, hasil keseluruhan yang diperoleh dari uji validitas konvergen di atas menunjukkan bahwa ada beberapa indikator dan konstruk yang tidak valid yaitu pada konstruk Kontribusi Modal seperti P1, P4, P5, P6, P10, P12, P13, P14 dan P15. Sedangkan di konstruk Pengembangan Institusi (PI) seperti pada indikator P26, P27, dan P29. Setelah melakukan penghapusan untuk seluruh indikator serta konstruk yang tidak memenuhi kriteria validitas konvergen, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan semua konstruk telah memenuhi syarat *convergent validity*.

b) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan dinilai dari *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Konstruk/ variabel laten akan memprediksi apakah indikatornya lebih baik daripada konstruk lainnya. Berikut disajikan nilai validitas diskriminan.

Tabel 4. 12 combined loadings and cross loading

	KM	PK	PI	P value	Keterangan
P2	(0,722)	-2,051	-1,721	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
P3	(0,686)	-2,996	-2,348	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
P7	(0,756)	-1,320	-1,182	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
P8	(0,784)	-1,672	-1,299	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
P9	(0,703)	0,464	0,251	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
P11	(0,646)	1,393	1,183	<0.001	Tidak memenuhi <i>discriminant validity</i>

P16	-0,048	(0.859)	1,372	<0.001	Tidak memenuhi <i>discriminant validity</i>
P17	-0,115	(0.864)	1,295	<0.001	Tidak memenuhi <i>discriminant validity</i>
P18	-0,019	(0.784)	-1,582	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
P19	0,021	(0.803)	-1,134	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
P20	0,032	(0.864)	-0,458	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
P21	-0,242	(0.765)	0,546	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
P22	-0,794	(0.599)	4,579	<0.001	Tidak memenuhi <i>discriminant validity</i>
P23	0,490	(0.531)	-0,874	0.004	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
P24	1,004	(0.509)	-4,275	0.002	Tidak memenuhi

					<i>discriminant validity</i>
P25	0,089	0,106	(0,660)	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
P28	-0,109	-0,270	(0,631)	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
P30	0,020	-0,961	(0,803)	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
P31	-0,135	0,992	(0,772)	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
P32	0,130	0,140	(0,756)	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>

Sumber : hasil program WarpPLS 6.0 yang diolah (2019)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan nilai *loading factor* dari variabel laten mempunyai nilai yang lebih besar daripada nilai pada indikator variabel lainnya. Akan tetapi pada variabel pengambilan keputusan terdapat 5 indikator yang tidak valid yaitu P11 (0,646), P16 (0,859), P17 (0,864), P22 (0,599) dan P24 (0,509) nilai *loading*-nya lebih kecil dibanding dengan nilai *loading* yang terdapat pada P11 (1,393), P16 (1,327), P17 (1,295) dan P22 (4,579) dalam konstruk Pengembangan



Institusi serta P24 (1,004) pada konstruk Kontribusi Modal. Berikut tabel yang disajikan setelah beberapa indikator yang tidak valid dihapus.

Tabel 4. 13 *combined loadings and cross loading* setelah penghapusan nilai *loading* dari beberapa indikator

	KM	PK	PI	P value	Keterangan
P2	(0,695)	-3,068	-2,570	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
P3	(0,701)	-1,010	-0,995	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
P7	(0,788)	-0,711	-0,528	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
P8	(0,836)	-1,753	-1,570	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
P9	(0,688)	-1,186	-1,100	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
P18	-0,019	(0,784)	0,354	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
P19	0,021	(0,803)	-1,871	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>

P20	0,032	(0.864)	0,014	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
P21	-0,242	(0.765)	-0,906	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
P23	0,490	(0.531)	-2,898	0.004	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
P25	0,089	-2,102	(0,660)	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
P28	-0,109	-0,082	(0,631)	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
P30	0,020	-1,205	(0,803)	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
P31	-0,135	-1,800	(0,772)	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
P32	0,130	-1,350	(0,756)	<0.001	Memenuhi <i>discriminant validity</i>

Sumber : hasil program WarpPLS 6.0 yang diolah (2019)

Setelah menguji *discriminant validity* melalui nilai *loading* konstruk laten, langkah selanjutnya yaitu melalui akar kuadrat AVE dan korelasi antar konstruk. Dimana nilai akar kuadrat AVE

(yang biasanya diberi tanda kurung) harus lebih besar daripada kolom antar variabel laten yang lain. Berikut nilai akar kuadrat AVE yang diperoleh.

Tabel 4. 14 Nilai akar kuadrat AVE dan korelasi antarkonstruk

	KM	PK	PI
KM	(0,731)	-0,098	0,163
PK	-0,098	(0,741)	0,572
PI	0,163	0,572	(0,727)

Sumber : hasil program WarpPLS 6.0 yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat bahwa semua konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan. Dimana nilai akar kuadrat AVE untuk konstruk Kontribusi Modal (KM) senilai 0,731 lebih besar daripada -0,098 dan 0,163; Pengambilan Keputusan (PK) senilai 0,741 lebih besar dari -0,098 dan 0,572; sedangkan untuk konstruk Pengembangan Institusi (PI) senilai 0,727 lebih besar daripada 0,572 dan 0,163. Dari data di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa semua konstruk telah memenuhi validitas diskriminan.

## 2) Uji Reliabilitas

Ada 2 syarat dalam mengukur reliabilitas data, yaitu melalui uji *composite reliability* dan uji *cronbach's alpha*. Agar suatu

konstruk bisa dinyatakan reliabel, maka nilai dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha* harus bernilai  $> 0,70$ .

Tabel 4. 15 *Laten Variables Coefficients* setelah dihapus beberapa indikator yang tidak valid

	KM	PK	PI
Composite Reliability	0,850	0,904	0,848
Cronbach's alpha	0,777	0,876	0,775

Sumber : *output* program WarpPLS 6.0 yang diolah (2019)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa *composite reliability* dari masing-masing konstruk yaitu KM (0,850); PK (0,904); dan PI (0,848). Sedangkan untuk nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing konstruk yaitu 0,777; 0,876; dan 0,775. Dari angka-angka yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang dimiliki konstruk Kontribusi Modal, Pengambilan Keputusan dan Pengembangan Institusi bernilai ideal ( $>0,70$ ).

### 3) Pengujian Variabel Laten Formatif

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model *Second Order Construct*. Untuk menganalisa *Inner Model* maka yang perlu diperhatikan terlebih dahulu yaitu pada penilaian *Outer Model* di variabel laten formatifnya. Untuk menguji

validitas dari variabel latennya maka diperlukan evaluasi kelayakan pengukuran variabel laten formatif dengan dua syarat, yaitu (1) bobot/nilai (*weight*) harus signifikan dengan nilai  $p < 0,05$ ; dan (2) nilai dari VIF  $< 3,3$  (Kock dalam Sholihin dan Dwi, 2013:70).

Tabel 4. 16 Hasil *Indicator weight* variabel laten formatif

	PA	KK	SE	<i>P value</i>	VIF
lv_KM	(-0,098)	0,000	0,238	0,340	1,158
lv-PK	(0,564)	0,000	0,057	$< 0,001$	1,822
lv-PI	(0,538)	0,000	0,100	$< 0,001$	1,760
Aset	0,000	(0,602)	0,110	$< 0,001$	1,491
SHU	0,000	(0,494)	0,142	$< 0,001$	1,374
BOPO	0,000	(-0,250)	0,231	0,142	1,200

Sumber : hasil program WarpPLS 6.0 yang diolah (2019)

Dari tabel di atas, bisa dilihat nilai *indicator weight* dari indikator lv\_KM sebesar 0,340, dengan nilai VIF nya sebesar 1,158. Artinya, apabila *indicator weight* nya tidak signifikan, maka perlu melihat nilai *loading* indikator formatifnya. Dalam hal ini, *loading* yang dimiliki oleh indikator lv\_KM yaitu senilai -0,098. Menurut Sholihin dan Dwi (2013:71) apabila nilai *indicator weight* dan *outer loading*-nya  $< 0,50$  maka indikator tersebut harus dihapuskan dan tidak bisa diterima.

Begitupun dengan indikator BOPO yang memiliki *indicator weight* lebih besar 0,05, yaitu 0,231 dengan nilai *loading* sebesar -0,250. Hal itu menandakan bahwa *indicator weight* BOPO tidak

signifikan dan nilai *loading*-nya  $<0,50$  maka indikator tersebut harus dikeluarkan dari konstruk. Berikut tabel hasil *indicator weight* variabel laten formatif setelah dihapus beberapa indikator yang tidak memenuhi kriteria.

Tabel 4. 17 Hasil *indicator weight* variabel laten formatif setelah dihapus beberapa indikator

	PA	KK	SE	<i>P value</i>	VIF
lv-PK	(0,557)	0,000	0,064	$<0,001$	1,592
lv-PI	(0,557)	0,000	0,061	$<0,001$	1,592
Aset	0,000	(0,587)	0,099	$<0,001$	1,258
SHU	0,000	(0,587)	0,042	$<0,001$	1,258

Sumber : *output* program WarpPLS 6.0 yang diolah (2019)

#### b. Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural ini digunakan untuk mengetahui seberapa layak kualitas dari suatu model. Terdapat beberapa uji yang perlu dilakukan dalam melakukan evaluasi kelayakan model struktural ini, yaitu.

##### 1) *Model Fit Indices and P values*

*Model fit indices* akan menyajikan hasil 3 indikator fit, yaitu *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-Squared* (ARS), dan *Average Variance Inflation Factor* (AVIF). Nilai APC dan ARS bisa diterima apabila *p-value*  $<0,05$  dan nilai AVIF  $<5$  (Sholohin dan Dwi, 2013:61). Berikut data *model fit* yang diperoleh:

Tabel 4. 18 *Analysis Result*

	Indeks	<i>p-value</i>
APC	0,461	P<0,001
ARS	0,527	P<0,001
AVIF	1,547 Good if <5	

Sumber : hasil olah data program WarpPLS 6.0 (2019)

Dari tabel *analysis result* di atas, bisa dilihat bahwa APC memiliki indeks nilai sebesar 0,461 dengan *p-value* sebesar <0,001. Sedangkan untuk nilai ARS memiliki indeks sebesar 0,527 dengan  $p < 0,001$ . Serta mempunyai nilai AVIF sebesar 1,547. Artinya, APC dan ARS telah memenuhi kriteria karena mempunyai nilai *p-value* <0,05. Sama halnya dengan nilai AVIF, supaya nilai AVIF bisa dikatakan baik apabila memiliki nilai <5. Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *inner model* dapat diterima dan berpengaruh signifikan.

## 2) *Path Coefficients*

Tabel 4. 19 *Output Path Coefficients*

	PK	PI	PA	KK
PK				
PI				
PA	0,597	0,509		
KK			-0,276	

Sumber : hasil olah data program WarpPLS 6.0 (2019)

Tabel 4. 20 *Output p-values*

	PK	PI	PA	KK
PK				
PI				
PA	<0,001	<0,001		
KK			0,014	

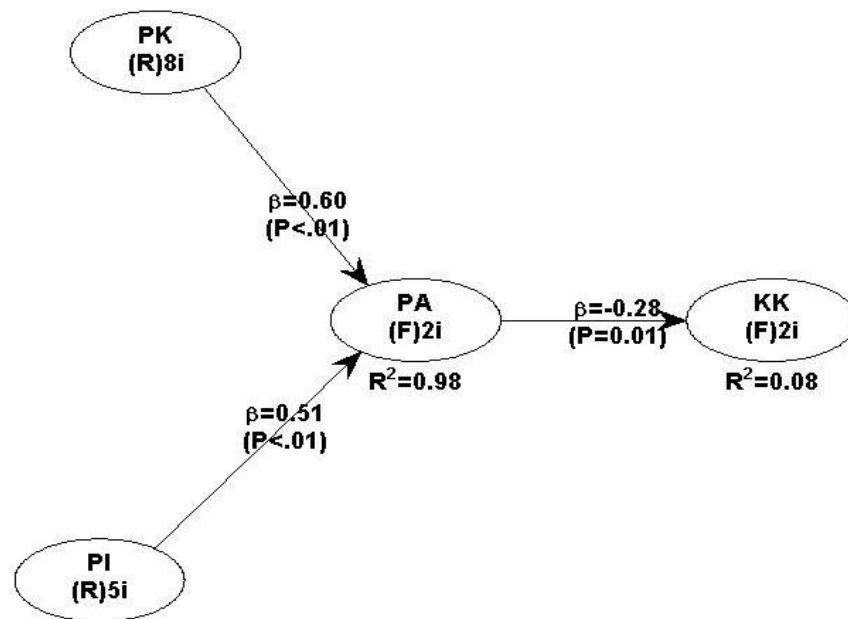
Sumber : hasil olah data program WarpPLS 6.0 (2019)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa pengaruh Pengambilan Keputusan (PK) dan Pengembangan Institusi (PI) terhadap Partisipasi Anggota (PA) masing-masing mempunyai nilai sebesar 0,597 dan 0,509 (lihat tabel 4.21) dan signifikan pada 0,001 (lihat tabel 4.22). begitupun dengan Partisipasi Anggota (PA) berpengaruh negatif (-0,276) terhadap kinerja keuangan (KK) dan signifikan dengan nilai p sebesar 0,014 (<0,05).

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diperlukan untuk membuktikan kebenaran akan dugaan penelitian. Hasil hubungan antar konstruk diukur dengan menganalisis *path coefficients* dan tingkat signifikansinya. Setelah itu, dibandingkan dengan hipotesis satu sampai hipotesis empat penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi yang 5%. Berikut adalah gambar model penelitian beserta hasil yang diperoleh dari olah data menggunakan program warpPLS 6.0:





Gambar 4. 8 Model Penelitian  
 Sumber: output Program WarpPLS 6.0 (2019)

Gambar model penelitian di atas menunjukkan bahwa *path coefficients* dan *p-values* dari Pengambilan Keputusan (PK) ke Partisipasi Anggota (PA) sebesar 0,60 dan  $<0,01$ ; *path coefficients* dan *p-values* dari Pengembangan Institusi (PI) ke Partisipasi Anggota (PA) sebesar 0,51 dan  $<0,01$ . Serta *path coefficients* dan *p-values* dari Partisipasi Anggota (PA) ke Kinerja Keuangan sebesar -0,28 dan 0,01, dan untuk nilai  $R^2$  sebesar 0,08.

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa partisipasi anggota memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui Aset dan SHU dalam kurun waktu 2016-2017 dengan nilai *p-value* nya  $<0,01$ . Selain itu, bisa dilihat juga dari nilai koefisien

beta yang dimiliki. Dalam penelitian ini, Partisipasi Anggota (PA) memiliki koefisien beta yang negatif yaitu  $\beta$  -0,28.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel Kontribusi Modal tidak bisa dilanjutkan menjadi salah satu indikator dari variabel Partisipasi Anggota dalam penelitian ini, dikarenakan variabel tersebut tidak memenuhi kriteria signifikansi data dengan *p-value* nya sebesar 0,340 lebih dari 0,05. Jadi, hipotesis pertama belum bisa diselesaikan dan dilanjutkan dalam penelitian ini.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Tabel 4. 21 Data Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis	<i>P-value</i>	$\beta$	R <sup>2</sup>	Keterangan
H <sub>0</sub> : Pengambilan Keputusan saat RAT tidak berpengaruh terhadap partisipasi anggota Koperasi Syariah. (Diterima apabila <i>P-value</i> > 0,05)	<0,01	0,60	0,98	H <sub>2</sub> diterima
H <sub>2</sub> : Pengambilan Keputusan saat RAT berpengaruh terhadap partisipasi anggota Koperasi Syariah (diterima apabila <i>P-value</i> < 0,05)				

Variabel Pengambilan Keputusan (PK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Partisipasi Anggota (PA) karena mempunyai nilai *p-value* <0,01 (dari 0,05) sebagai standar ukur signifikansinya. Apabila diamati melalui nilai koefisien jalurnya, variabel PK juga memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel PA yaitu bernilai positif 0,60. Angka ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan dalam penilaian terhadap PK sebesar satu satuan, maka PA yang diukur akan mengalami peningkatan sebesar 0,60. Begitupun sebaliknya, apabila terjadi penurunan penilaian dalam variabel PK sebesar satu satuan, maka variabel PA yang akan menurun sebesar 0,60. Dan ketika kita melihat hasil  $R^2$  yang diperoleh yaitu sebesar 0,98% atau sebesar 98%. Artinya variabel pengambilan keputusan saat RAT mempengaruhi partisipasi anggota koperasi sebesar 98%. Sedangkan sisa 2% nya dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Tabel 4. 22 Data Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis	<i>P-value</i>	$\beta$	$R^2$	Keterangan
H <sub>0</sub> : Pengembangan Institusi tidak berpengaruh terhadap partisipasi	<0,01	0,51	0,98	H <sub>3</sub> diterima

<p>anggota Koperasi Syariah. (Diterima apabila <math>P</math>- <math>value &gt; 0,05</math>)</p> <p><math>H_3</math> : Pengembangan Institusi berpengaruh terhadap partisipasi anggota Koperasi Syariah (diterima apabila <math>P</math>- <math>value &lt; 0,05</math>)</p>				
---	--	--	--	--

Dari tabel hasil uji hipotesis di atas, dapat dilihat bahwa variabel Pengembangan Institusi (PI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Partisipasi Anggota (PA) karena mempunyai nilai  $p$ -value  $< 0,01$  (dari 0,05) sebagai standar ukur tingkat signifikansinya. Apabila diamati melalui nilai koefisien jalurnya, variabel PK juga memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel PA yaitu bernilai positif 0,51. Angka ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan dalam penilaian terhadap PK sebesar satu satuan, maka PA yang diukur akan mengalami peningkatan sebesar 0,51. Begitupun sebaliknya, apabila terjadi penurunan penilaian dalam variabel PK sebesar satu satuan, maka variabel PA yang akan menurun sebesar 0,51. Dan apabila melihat

hasil  $R^2$  yang diperoleh dari data di atas yaitu 0,98% atau sebesar 98%, variabel pengambilan keputusan saat RAT mempengaruhi partisipasi anggota koperasi sebesar 98%. Dan dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 2% nya.

a. Pengujian Hipotesis Keempat

Tabel 4. 23 Data Uji Hipotesis Keempat

Hipotesis	<i>P-value</i>	$\beta$	$R^2$	Keterangan
$H_0$ : partisipasi anggota koperasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi syariah. (Diterima apabila <i>P-value</i> > 0,05)	0,01	-0,28	0,08	$H_0$ diterima
$H_4$ : partisipasi anggota koperasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi syariah. (diterima apabila <i>P-value</i> < 0,05)				

Dari tabel di atas, dilihat bahwa variabel Partisipasi Anggota (PA) *p-value* <0,05, hal itu menandakan bahwa partisipasi anggota berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (KK) yang diukur menggunakan Aset, dan SHU yang ada pada laporan keuangan koperasi syariah tahun 2016-2017. Akan tetapi, apabila dilihat dari nilai koefisien jalurnya( $\beta$ ), variabel Partisipasi

Anggota memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yaitu dengan nilai -0,28.

Nilai  $R^2$  bisa dilihat di paradigma penelitian dari hasil olah data WarpPLS yaitu sebesar 0,08 atau 8%. Artinya, variabel Partisipasi Anggota (PA) hanya mempengaruhi Kinerja Keuangan sebesar 8%, sedangkan sisanya 92 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## **E. PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan Aset, SHU, dan BOPO dari laporan keuangan Koperasi Syariah pada tahun 2016-2017. Dilihat dari hasil analisis di atas, maka yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Pengaruh Kontribusi dan Pengembangan Modal terhadap Partisipasi Anggota**

Dalam melakukan pengelolaan data, ada beberapa indikator dari variabel kontribusi dan pengembangan modal ada yang dihapus dikarenakan tidak sesuai dengan *rule of thumb* yang sudah ditetapkan. Seharusnya, variabel kontribusi modal ini masuk ke salah satu indikator yang ada pada variabel laten Partisipasi Anggota guna melihat sejauh mana tingkat partisipasi anggota dalam berkontribusi modalnya ke koperasi syariah. Akan tetapi, apabila melihat dari nilai *loading* dan *p-value* nya

berada dibawah standar signifikasi data, maka dalam hal ini kontribusi dan pengembangan modal dihapus dan tidak dapat diuji pengaruhnya terhadap partisipasi anggota. Dan ketika proses penyebaran kuesioner tanggapan responden tentang kontribusi dan pengembangan modal beragam. Contohnya pada butir pertanyaan berikut.

Tabel 4. 24 Indikator tingkat minat anggota menabung di Koperasi Syariah daripada di bank

Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
Sangat Setuju	29	41,4%	Sangat Setuju
Setuju	21	30 %	
Tidak Setuju	16	22,9%	
Sangat Tidak Setuju	4	5,7%	
Jumlah	70	100%	

Dari tabel di atas, bisa dilihat bahwa responden cenderung lebih suka berkontribusi modalnya ke koperasi syariah daripada di bank. Hal itu, dikarenakan sistem pembayaran dan proses transaksi lainnya di koperasi syariah lebih mudah dan tidak usah repot-repot untuk mengantri. Responden lebih suka apabila pihak koperasi khususnya bagian *marketing* yang langsung mengambil setoran ataupun memberikan penarikan ke para anggotanya. Jadi, berdasarkan hasil kuesioner alasan yang paling banyak mengapa anggota berkontribusi modalnya di koperasi syariah karena kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh koperasi syariah. Alasan lain yang tidak kalah banyaknya yaitu karena mereka percaya akan pengelolaan

koperasi syariah dalam mengelola dananya menggunakan berprinsip syariat Islam (hasil wawancara dengan beberapa narasumber).

Selain itu, ada satu butir pertanyaan mengenai kontribusi modal yang tidak kalah pentingnya yaitu mengenai simpanan sukarela. Banyak jawaban responden menjawab tidak tahu dan tidak mau memberikan simpanan sukarela ke koperasi syariah, karena kalau sudah memberikan dana simpanan sukarela nanti uang mereka tidak kembali. Jadi, apabila mereka mempunyai dana berlebih saat transaksi/pembayaran pinjaman maka uang itu biasanya langsung dimasukkan ke tabungan masing-masing. Jadi kesimpulannya, mayoritas anggota koperasi syariah belum tahu akan makna simpanan sukarela dan belum tertarik untuk berpartisipasi dalam bidang permodalannya.

Penaikan nilai kontribusi modal, belum tentu partisipasi anggotanya juga meningkat. Karena, kontribusi modal tidak hanya dipengaruhi oleh partisipasi anggota, melainkan ada beberapa faktor lain seperti DPK, modal sendiri, dan lainnya.

## **2. Pengaruh Pengambilan Keputusan terhadap Partisipasi Anggota**

Dalam variabel pengambilan keputusan-pun ada beberapa indikator/pertanyaan yang dihapus akibat tidak signifikannya butir pertanyaan tersebut. Dari kesembilan indikator ada satu indikator yang dihapus yaitu indikator yang berbunyi “Saya sering memberikan saran dan kritik dalam hal pengelolaan koperasi saat RAT”. Dalam hasil penyebaran



kuesioner pun, indikator ini memiliki jawaban tidak setuju sebanyak 38,6% dan sangat tidak setuju 21,4%. Sedangkan yang menjawab sangat setuju hanya 2,9% dan setuju 37,1%. Berikut data yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4. 25 Indikator tingkat keseringan anggota dalam memberikan saran

Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
Sangat Setuju	2	2,9%	Tidak Setuju
Setuju	26	37,1 %	
Tidak Setuju	27	38,6 %	
Sangat tidak setuju	15	21,4 %	
Jumlah	70	100%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masih minimnya partisipasi anggota dalam menyampaikan kritik dan sarannya. Hal itu sejalan dengan informasi yang diperoleh ketika penyebaran kuesioner. Saat penyebaran kuesioner, sebagian responden mengatakan bahwa mereka belum pernah mengikuti RAT dikarenakan tidak mendapatkan informasi/ pemberitahuan mengenai RAT dari pihak koperasi syariah. Serta mayoritas responden pun juga mengatakan tidak ada manfaatnya menyampaikan kritik dan saran saat RAT, karena biasanya RAT itu hanya menyampaikan perkembangan koperasi syariah serta membagikan SHU ke para anggota tanpa adanya sesi tanya jawab ataupun kritik dan saran. Padahal suara dari anggota diperlukan dalam pengambilan keputusan serta untuk meningkatkan partisipasi anggota.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa pengambilan keputusan berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota. Artinya, semakin baik level pengaruhnya maka semakin meningkat juga tingkat partisipasinya.

### **3. Pengaruh Pengembangan Institusi terhadap Partisipasi Anggota**

Dalam variabel pengembangan institusi/ koperasi syariah terdapat 3 indikator/pertanyaan yang dihapus akibat tidak signifikannya butir pertanyaan tersebut. Indikator-indikator yang dihapus itu berisikan tentang solidaritas dan kerjasama antar anggota. Mayoritas anggota koperasi tidak saling mengenal satu sama lain, hal itu disebabkan karena jarang nya kegiatan yang menyatukan/mengumpulkan para anggota. Jadi, yang mereka kenal hanya beberapa pengelolanya serta teman-teman anggota yang kiranya ada di lingkungan tempat tinggal dan lingkungan kerja.

Pengembangan institusi/koperasi syariah perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kesadaran anggota dalam mempromosikan koperasi syariah itu ke instansi atau koperasi syariah lainnya guna mencari relasi ke berbagai tempat. Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa variabel Pengembangan Institusi (PI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Partisipasi Anggota (PA). Semakin tinggi tingkat pengembangan institusi oleh anggota maka semakin tinggi juga tingkat partisipasi anggotanya.

#### **4. Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil dari penelitian ini yaitu partisipasi anggota memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan. Padahal apabila dikaji secara teori, partisipasi anggota ini memiliki fungsi untuk meminimalisir kinerja buruk dalam suatu koperasi. Artinya partisipasi anggota ini memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Akan tetapi, berdasarkan kuesioner yang disebar dan wawancara yang telah dilakukan ke beberapa narasumber diperoleh hasil bahwa partisipasi anggota ini secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi syariah yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta ini. Artinya, variabel kinerja keuangan ini tidak hanya dipengaruhi oleh partisipasi anggota saja, akan tetapi ada faktor/variabel lain yang menyebabkan kinerja keuangan itu meningkat salah satunya dari keaktifan pengurusnya dan tingkat pemahaman anggota tentang koperasi. Dan apabila semua faktor partisipasi anggota, keaktifan pengurus dan tingkat literasi/pemahaman ini digabungkan bisajadi variabel ini memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan koperasi syariah.

Variabel partisipasi anggota ini seharusnya dipengaruhi oleh 3 indikator yaitu kontribusi modal, pengambilan keputusan dan pengembangan institusi. Akan tetapi, dalam pengolahan datanya indikator kontribusi modal memiliki nilai *p-value* yang tidak signifikan. Akhirnya, indikator ini terpaksa harus dikeluarkan dari variabel. Dan apabila melihat dari hasil kuesioner serta wawancara yang dilakukan kepada para responden maka

didapatkan informasi bahwa hanya sedikit anggota yang paham mengenai jenis-jenis simpanan yang diberikan serta ditawarkan oleh pihak koperasi syariah.

Dalam variabel Kinerja Keuangan, terdapat 3 indikator yang menjadi fokus penelitian ini yaitu nilai Aset, SHU dan BOPO. Akan tetapi, dalam proses pengelolaan datanya, indikator BOPO mempunyai nilai *p-value* yang tidak signifikan dan mempunyai nilai *loading* yang tidak memenuhi kriteria valid. Akhirnya, salah satu indikator dari Kinerja Keuangan yaitu BOPO harus dikeluarkan dari alat ukur kinerja keuangan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang sedang dikerjakan oleh Nadia Audina dan Amelia Pratiwi, prodi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, nilai BOPO yang dimiliki oleh ketiga belas koperasi syariah yang diteliti rata-rata laporan keuangan yang dimiliki memiliki nilai yang besar. Artinya, koperasi syariah ini belum optimal dalam mengelolah biaya operasionalnya. Akan tetapi, untuk pendapatan operasionalnya mendapatkan nilai yang optimal.